BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Bank

2.1.1.1 Pengertian Bank

Berbagai definisi mengenai bank telah dikemukakan oleh berbagai kalangan dan para ahli, berikut ini akan dikemukakan beberapa pengertian bank yaitu sebagai berikut.

Pengertian bank menurut Sawaldjo Pusporanoto (2000:5) yaitu:

> "Bank adalah lembaga keuangan yang menerima berbagai jenis simpanan dan mempergunakan dana yang terhimpun di bank terutama untuk pemberian kredit".

Sedangkan menurut Taswan (2005:2) pengertian bank yaitu:

> "Bank merupakan lembaga perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana, serta berfungsi untuk memperlancar lalu lintas pembayaran dengan berpijak pada falsafah kepercayaan".

Dari kedua pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pada dasarnya bank merupakan suatu lembaga keuangan yang mempunyai fungsi sebagai perantara bagi peredaran lalu lintas keuangan.

2.1.1.2 Fungsi Bank

Secara umum fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan.

Menurut Totok Budisantoso dan Sigit Triandaru (2006:9) bank dapat berfungsi sebagai:

"1. *Agent of trust*

2. *Agent of development*

3. *Agent of service"*.

Adapun penjelasan fungsi bank berdasarkan kutipan di atas adalah sebagai berikut:

1. *Agent of trust*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan, baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalahgunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik, bank tidak akan bangkrut, dan pada saat yang telah dijanjikan simpanan tersebut dapat ditarik kembali dari bank. Pihak bank sendiri akan mau menempatkan dan menyalurkan dananya pada debitor atau masyarakat apabila dilandasi adanya unsure kepercayaan. Pihak bank percaya bahwa debitor tidak akan menyalahgunakan pinjamannya, debitur akan mempunyai kemampuan untuk membayar pada saat jatuh tempo, dan debitur mempunyai niat baik untuk mengembalikan pinjaman beserta kewajiban lainnya pada saat jatuh tempo.

2. *Agent of development*

Kegiatan perekonomian masyarakat di sektor moneter dan di sektor riil tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut selalu berinteraksi dan saling memengaruhi. sektor riil tidak akan dapat berkinerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik. Kegiatan bank berupa penghimpunan dan penyaluran dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, serta kegiatan konsumsi barang dan jasa, mengingat bahwa kegiatan investasi-distribusi-konsumsi tidak dapat dilepaskan dari adanya penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi-distribusi-konsumsi ini tidak lain adalah kegatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat.

3. *Agent of service*

Di samping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Jasa ini antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank dan penyelesaian tagihan.

Ketiga fungsi bank tersebut di atas diharapkan dapat memberikan gambaran yang lengkap dan menyeluruh mengenai fungsi bank dalam perekonomian, sehingga bank tidak hanya dapat diartikan sebagai suatu lembaga perantara keuangan saja.

2.1.1.3 Jenis Bank

Menurut Kasmir (2003:19) jenis bank dapat ditinjau dari berbagai segi, antara lain:

> "1. Dilihat dari SegiFungsinya.
> 2. Dilihat dari Segi Kepemilikannya.
> 3. Dilihat dari Segi Status.
> 4. Dilihat dari Segi Cara Menentukan Harga".

Adapun penjelasan dari kutipan di atas adalah sebagai berikut:

1. Dilihat dari Segi Fungsinya

   a) Bank Umum

      Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada.

   b) Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

      Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syaraih. Dalam kegiatannya, BPR tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya jasa-jasa perbankan yang ditawarkan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan atau jasa bank umum.

2. Dilihat dari Segi Kepemilikannya

a) Bank Milik Pemerintah

Merupakan bank yang akte pendirian maupun modal bank sepenuhnya dimiliki oleh Pemerintah Indonesia, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula.

b) Bank Milik Swasta Nasional

Merupakan bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional. Akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula dengan pembagian keuntungan yang merupakan keuntungan swasta pula.

c) Bank Milik Koperasi

Merupakan bank yang kepemilikan saham-sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.

d) Bank Milik Asing

Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, bank milik swasta asing atau pemerintah asing. Kepemilikannya pun jelas dimiliki oleh pihak asing.

e) Bank Milik Campuran

Kepemilikan saham bank campuran ini adalah pihak asing dan pihak swasta nasional. Akan tetapi kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga Negara Indonesia.

3. Dilihat dari Segi Status

   a) Bank Devisa

      Merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer keluar negeri, inkaso keluar negeri, *traveller cheque*, pembukuan dan pembayaran *letter of credit* dan transaksi lainnya. Persyaratan untuk menjadi bank devisa ini ditentukan oleh Bank Indonesia

   b) Bank non Devisa

      Merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa. Jadi bank non devisa ini merupakan kebalikan dari pada bank devisa, dimana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas negara.

4. Dilihat dari Segi Cara Menentukan Harga

   a) Bank yang berdasarkan prinsip konvensional

      Mayoritas bank yang berkembang d Indonesia dewasa ini adalah bank yang berorientasi pada prinsip konvensional. Hal ini tidak terlepas dari sejarah bangsa Indonesia dmana asal mula bank di Indonesia adalah produk colonial Belanda. Dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada para nasabahnya, bank yang berdasarkan prinsip konvensional menggunakan dua metode, yaitu :

      - Menetapkan bunga sebagai harga, untuk produk simpanan seperti giro, tabungan maupun deposito. Demikian pula harga untuk produk

pinjaman (kredit) juga ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga tertentu. Penentuan harga ini dikenal dengan istilah *spread based*.

- Untuk jasa-jasa bank lainnya, pihak perbankan konvensional menggunakan atau menetapkan berbagai biaya-biaya dalam nominal atau persentase tertentu. Sistem pengenaan biaya ini dikenal dengan istilah *fee based*.

b) Bank yang berdasarkan prinsip syariah

Bagi Bank yang berdasarkan prinsip syariah, dalam penentuan harga produknya sangat berbeda dengan bank yang berdasarkan prinsip konvensional. Prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya. Sumber penentuan harga atau pelaksanaan kegiatan bank prinsip syariah dasa hukumnya adalah Al-Qur'an dan Sunnah Rasul. Bank berdasarkan prinsip syariah mengharamkan penggunaan harga produknya dengan bunga tertentu. Bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah bunga diartikan sebagai riba.

Dari penjelasan di atas jelas bahwa bank dibedakan berdasarkan jenisnya. Untuk bank umum dan bank perkreditan rakyat (BPR) dilihat dari segi fungsinya memiliki perbedaan, dimana jasa yang dtawarkan oleh bank perkreditan rakyat (BPR) lebih sempit dibandingkan dengan jasa yang ditawarkan oleh bank umum.

2.1.1.4 Kegiatan Bank

Dalam menjalankan usahanya sebagai lembaga keuangan, kegiatan bank sehari-hari tidak akan terlepas dari bidang keuangan. Dalam melaksanakan kegiatannya setiap bank berbeda-beda, seperti antara kegiatan bank umum dan kegiatan bank perkreditan rakyat (BPR).

Kegiatan perbankan yang ada di Indonesia terutama kegiatan bank umum menurut Kasmir (2007:33-36) adalah sebagai berikut:

> "1. Menghimpun dana dari masyarakat (*funding*).
> 2. Menyalurkan dana ke masyarakat (*lending*).
> 3. Menerima jasa-jasa bank lainnya (*service*)".

Adapun penjelasan dari kutipan di atas adalah sebagai berikut:

1. Menghimpun dana dari masyarakat (*funding*) dalam bentuk:
   a) Simpanan giro (*Demand Deposit*) yang merupakan simpanan pada bank dimana penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek atau bilyet giro.
   b) Simpanan tabungan (*Saving deposit*) yaitu simpanan pada bank yang penarikannya dapat dilakukan sesuai perjanjian antara bank dengan nasabah dan penarikannya dengan menggunakan slip penarikan, buku tabungan, kartu ATM atau sarana penarikan lainnya.
2. Menyalurkan dana ke masyarakat (*lending*) dalam bentuk kredit seperti:
   a) Kredit investasi kredit yang diberikan kepada para investor untuk investasi yang penggunaannya jangka panjang.

b) Kredit modal kerja merupakan kredit yang diberikan untuk membiayai kegiatan suatu usaha dan biasanya bersifat jangka pendek guna memperlancar transaksi perdagangan.

c) Kredit perdagangan kredit yang diberikan kepada para pedagang baik agen-agen maupun pengecer.

d) Kredit konsumtif merupakan kredit yang digunakan untuk konsumsi atau dipakai untuk keperluan pribadi.

e) Kredit produktif kredit yang digunakan untuk menghasilkan barang atau jasa.

3. Menerima jasa-jasa bank lainnya (*service*) antara lain:

a) Menerima setoran-setoran seperti:

- Pembayaran pajak.
- Pembayaran telepon.
- Pembayaran air.
- Pembayaran listrik.
- Pembayaran uang kuliah.

b) Melayani pembayaran-pembayaran seperti:

- Gaji atau pensiunan atau honorarium.
- Pembayaran deviden.
- Pembayaran kupon.
- Pembayaran bonus atau hadiah.

c) Di dalam pasar modal perbankan dapat memberikan atau menjadi:

- Penjamin emisi.

- Penanggung.
- Wali amanat.
- Perantara perdagangan efek.
- Perdagangan efek.
- Perusahaan pengelolaan dana.

d) Transfer (kliring uang) merupakan jasa kiriman uang antar bank yang sama maupun bank yang berbeda. Pengiriman uang dapat dilakukan untuk dalam kota, luar kota maupun luar negeri.

e) Inkaso (*collection*) merupakan jasa penagihan warkat antar bank yang berasal dari luar kota berupa cek, bilyet giro atau surat-surat berharga lainnya yang baik berasal dari warkat bank dalam negeri maupun luar negeri.

f) Kliring (*clearing*) merupakan jasa penarikan warkat (cek atau bilyet giro) yang berasal dari dalam satu kota, termasuk dalam kota antar bank.

g) *Safe deposit box* merupakan jasa penyimpangan dokumen, berupa surat-surat atau benda berharga. *Safe deposi box* lebih dikenal dengan nama safe loket.

h) *Bank Card* merupakan jasa penerbitan kartu-kartu kredit yang dapat digunakan dalam berbagai transaksi dan penarikan uang tunai di ATM (Anjungan Tunai Mandiri) setiap hari.

i) *Bank Notes* (valas) merupakan kegiatan jual beli mata uang asing.

j) Bank garansi merupakan jaminan yang diberikan kepada nasabah dalam pembiayaan produk tertentu.

k) Referensi bank merupakan surat referensi yang dikeluarkan oleh bank.

l) Bank draft merupakan wesel yang diterbitkan oleh bank.

m) *Letter of credit* merupakan jasa yang diberikan dalam rangka mendukung kegiatan atau transaksi ekspor dan impor

n) Cek wisata (travelers cheque) menu cek perjalanan yang bias digunakan oleh turis dan dibelanjakan diberbagai tempat perjalanan.

o) Jasa lainnya.

Sedangkan kegiatan usaha yang dapat dilakukan oleh bank perkreditan rakyat (BPR) menurut Totok Budisantoso dan Sigit Triandaru (2006:86) yaitu:

> "1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakandengan itu.
> 2. Memberikan kredit.
> 3. Menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan prinsip syariah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
> 4. Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia dan atau tabungan pada bank lain".

Dari penjelasan di atas bahwa kegiatan yang dilakukan oleh Bank Umum dengan kegiatan yang dilakukan oleh bank perkreditan rakyat (BPR) memiliki perbedaan. Kegiatan bank umum lebih luas dari pada bank perkreditan rakyat, artinya produk yang ditawarkan oleh bank umum lebih lengkap, hal ini disebabkan bank umum mempunyai kebebasan untuk menentukan jenis produk dan jasanya, sedangkan bank perkreditan rakyat (BPR) mempunyai keterbatasan tertentu sehingga kegiatannya produknya dan wilayah operasinya lebih sempit dibandingkan dengan bank umum.

2.1.1.5 Tingkat Kesehatan Bank

Penilaian tingkat kesehatan bank sampai saat ini secara garis besar didasarkan pada faktor CAMEL. Kelima faktor CAMEL merupakan faktor yang menentukan kondisi suatu bank. Bobot masing-masing faktor akan terdapat perbedaan untuk masing-masing jenis bank, penggunaan faktor CAMEL dalam penilaian tingkat kesehatan dibedakan antara bank umum dan bank perkreditan rakyat (BPR).

Menurut Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal, dan Ferry N. Idroes (2007:708-715) bobot masing-masing faktor CAMEL untuk bank umum dan bank perkreditan rakyat (BPR) ditetapkan sebagai berikut:

> "1. *Capital* (untuk rasio kecukupan modal bank).
> 2. *Asset* (untuk rasio-rasio kualitas aktiva).
> 3. *Management* (untuk menilai kualitan manajemen).
> 4. *Earnings* (untuk rasio-rasio rentabilitas atau profitabilitas bank).
> 5. *Liquidity* (untuk rasio-rasio likuiditas bank)".

Adapun penjelasan dari metode CAMEL di atas adalah sebagai berikut:

1. *Capital* (untuk rasio kecukupan modal bank)

Dalam *capital* yang dinilai adalah kecukupan modal pada bank, sedangkan rasio yang digunakan untuk menghitung modal yaitu CAR. Bobot CAMEL untuk CAR pada bank umum adalah 25%, sedangkan untuk bank perkreditan rakyat (BPR) adalah 30%.

Besarnya nilai kecukupan modal (*capital adequency ratio*) suatu bank dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \text{ x } 100\%$$

2. Asset (untuk rasio-rasio kualitas aktiva)

Dalam *asset* yang dinilai adalah kualitas aktiva produktif, rasio yang digunakan untuk menghitung *asset* yaitu BDR dan CAD.

Besarnya nilai BDR (*bad debt ratio*) suatu bank dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$BDR = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \text{ x } 100\%$$

Aktiva produktif meliputi:

a) Kredit yang diberikan Bank yang telah dicairkan.
b) Surat-surat berharga (baik surat berharga pasar uang maupun surat berharga pasar modal).
c) Penyertaan saham.
d) Tagihan pada Bank lain.

Bobot CAMEL untuk BDR pada bank umum dan bank perkreditan rakyat (BPR) adalah 25%.

Setiap bank wajib membentuk cadangan khusus yang ditujukan guna menampung kemungkinan kerugian yang terjadi akibat penurunan kualitas aktiva produktif. Cadangan aktiva yang diklasifikasikan (CAD) dibentuk dengan menyisihkan sebagian laba dan merupakan persetujuan pemegang saham bank yang dilakukan dalam rapat umum pemegang saham (RUPS). Bobot CAMEL untuk cadangan aktiva yang diklasifikasikan baik untuk bank umum maupun bank perkreditan rakyat (BPR) adalah 5%.

3. *Management* (untuk menilai kualitan manajemen)

Dalam *management* yang dinilai adalah kualitas dari manajemen, sedangkan rasio yang digunakan untuk menghitung management yaitu manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas, manajemen likuiditas. Bobot CAMEL untuk manajemen pada bank umum adalah 25%, sedangkan untuk bank perkreditan rakyat (BPR) adalah 20%.

4. *Earnings* (untuk rasio-rasio rentabilitas atau profitabilitas bank)

Dalam *earnings* yang dinilai adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba, sedangkan rasio yang digunakan untuk menghitung *earnings* yaitu ROA, ROE, BOPO dan NPM.

Besarnya nilai *return on asset* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \text{ x } 100\%$$

Besarnya nilai untuk laba sebelum pajak dapat dibaca pada perhitungan laba rugi yang disusun oleh bank yang bersangkutan, sedangkan total aktiva dapat dilihat pada neraca. Bobot CAMEL untuk ROA pada bank umum dan bank perkreditan rakyat (BPR) adalah 2,5%.

Besarnya nilai *return on equity* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \text{ x } 100\%$$

Besarnya nilai untuk laba bersih dapat dibaca pada perhitungan laba rugi yang disusun oleh bank yang bersangkutan, sedangkan untuk modal sendiri dapat dilihat pada neraca. Bobot CAMEL untuk ROE pada bank umum dan bank perkreditan rakyat (BPR) adalah 2,5%.

Besarnya nilai beban operasional terhadap pendapatan operasional dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \text{ x } 100\%$$

Besarnya nilai untuk beban operasional dan pendapatan operasional dapat dilihat pada perhitungan laba rugi laporan keuangan bank yang bersangkutan. Bobot CAMEL untuk BOPO pada bank umum dan bank perkreditan rakyat (BPR) adalah 2,5%.

Besarnya nilai *net profit margin* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$NPM = \frac{Net\ Income}{Operating\ Income} \text{ x } 100\%$$

Bobot CAMEL untuk NPM pada bank umum dan bank perkreditan rakyat (BPR) adalah 2,5%.

5. *Liquidity* (untuk rasio-rasio likuiditas bank)

Dalam *liquidity* yang dinilai adalah kemampuan bank dalam menjaga likuiditas, sedangkan rasio yang digunakan untuk menghitung *liquidity* yaitu LR, CR, *Investment Risk Ratio,* LDR, dan DRR.

Besarnya nilai LR (*liquidity ratio*) dapat dihitung dengan rumus berkut:

$$LR = \frac{Liquid\ Asset - Short\ Term\ Borrowing}{Total\ Deposit} \text{ x } 100\%$$

Bobot CAMEL untuk LR pada bank umum dan bank perkreditan rakyat adalah 2%.

Besarnya nilai CR (*capital ratio*) dapat dihitung dengan rumus berkut:

$$CR = \frac{Equity\ Capital}{Risk\ Asset} \text{ x } 100\%$$

Bobot CAMEL untuk CR pada bank umum dan bank perkreditan rakyat adalah 2%.

Besarnya nilai *Investment Risk Ratio* dapat dihitung dengan rumus berkut:

$$Investment\ Risk\ Ratio = \frac{Market\ Value\ of\ Securities}{Statement\ Value\ of\ Securities} \text{ x } 100\%$$

Bobot CAMEL untuk *Investment Risk Ratio* pada bank umum dan bank perkreditan rakyat adalah 2%.

Besarnya nilai LDR (*loan to deposit ratio*) dapat dihitung dengan rumus berkut :

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga} + \text{KLBI} + \text{Modal Inti}} \text{x } 100\%$$

Bobot CAMEL untuk LDR pada bank umum dan bank perkreditan rakyat adalah 2%.

Besarnya nilai DRR (*deposit risk ratio*) dapat dihitung dengan rumus berkut:

$$DRR = \frac{Equity\ Capital}{Total\ Deposit} x100\%$$

Bobot CAMEL untuk DRR pada bank umum dan bank perkreditan rakyat adalah 2%.

Tingkat kesehatan bank pada dasarnya dinilai berdasarkan kualitas atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank, *capital*, *asset*, *management*, *earnings* dan *likuidity* pada bank saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya.

2.1.2 Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR)

2.1.2.1 Pengertian Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR)

CAR atau sering disebut sebagai rasio kewajiban penyediaan modal minimum atau rasio kecukupan modal yang harus dipenuhi oleh bank. Modal ini digunakan untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank.

CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivanya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Berdasarkan ketentuan yang dibuat oleh bank Indonesia dalam rangka tata cara penilaian tingkat kesehatan bank, terdapat ketentuan bahwa modal bank terdiri atas modal inti dan modal pelengkap.

Pengertian kewajiban penyediaan modal minimum atau CAR menurut Lukman Dendawijaya (2009:121) yaitu:

"CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko".

Menurut Sinungan (2000:157), pengertian kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) yaitu:

"CAR adalah perbandingan antara modal sendiri bank dengan kebutuhan modal yang tersedia setelah dihitung pertumbuhan risiko dari akibat yang berisiko".

Penjelasan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) menurut Jumingan (2009:243) yaitu:

"CAR dipergunakan untuk mengukur kecukupan modal guna menutupi kemungkinan kegagalan dalam pemberian kredit, bagian asset tertimbang menurut risiko (ATMR) berupa kredit".

Menurut Jumingan (2009:249) dalam menghitung kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) dengan jalan menjumlahkan modal inti dan modal pelengkap kemudian dibagi dengan asset tertimbang menurut risiko (ATMR) yang berada di neraca atau dapat digambarkan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal inti} + \text{Modal pelengkap}}{ATMR_{Neraca}} x100\%$$

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa rasio kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) yang harus ada pada setiap bank sebagai pengembangan usaha dan penampung risiko kerugian bank.

2.1.2.2 Modal

Menurut Ruddy Tri Santosa (2000:141), pengertian modal adalah sebagai berikut:

> "Modal merupakan total investasi dari pemilik perusahaan dalam bisnis perputaran usahanya, sebagai tolak ukur keberhasilan investasi adalah dari keuntungan tersebut".

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:38) modal bank yang didirikan dan berkantor pusat di Indonesia terdiri atas:

> "1. Modal Inti (*Primary Capital*).
> 2. Modal Pelengkap (*Secondary Capital*)".

Adapun penjelasan dari modal bank menurut Lukman Dendawijaya adalah sebaga berikut:

1. Modal Inti

a) Modal disetor

Modal disetor adalah modal yang telah disetor secara efektif oleh pemiliknya.

b) Agio saham

Agio saham adalah selisih lebih setoran modal yang diterima oleh bank sebagai akibat dari harga saham yang melebihi nilai nominalnya.

c) Cadangan umum

Cadangan umum adalah cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba ditahan atau laba bersih setelah dikurangi pajak dan mendapat persetujuan

rapat umum pemegang saham atau rapat anggota sesuai anggaran dasar masing-masing.

d) Cadangan tujuan

Cadangan tujuan adalah bagian laba setelah dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan telah mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham atau rapat anggota.

e) Laba ditahan

Laba ditahan adalah saldo laba bersih setelah dikurangi pajak yang oleh rapat umum pemegang saham atau rapat anggota diputuskan untuk tidak dibagikan.

f) Laba tahun lalu

Laba tahun lalu adalah laba bersih tahun-tahun lalu setelah dikurangi pajak dan belum ditentukan penggunaannya oleh rapat umum pemegang saham atau rapat anggota. Jumlah laba tahun lalu diperhitungkan sebagai modal inti hanya sebesar 50%. Jika bank mempunyai saldo rugi pada tahun-tahun lalu , seluruh kerugian tersebut menjadi faktor pengurang dari modal inti.

g) Laba tahun berjalan

Laba tahun berjalan adalah laba yang diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran utang pajak. Jumlah laba tahun buku berjalan yang diperhitungkan sebagai modalinti hanya sebesar 50%. Jika bank mengalami kerugian pada tahun berjalan, seluruh kerugian tersebut menjadi faktor pengurang dari modal inti.

2. Modal Pelengkap

a) Cadanganrevaluasi aktiva tetap

Cadanganrevaluasi aktiva tetapadalah cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapat persetujuan dari Direktorat Jenderal Pajak.

b) Cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan

Cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan adalah cadangan yang dibentuk dengan cara membebani laba rugi tahun berjalan . hal ini dimaksudkan untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh aktiva produktif.

c) Modal kuasi

Modal kuasi adalah modal yang didukung oleh instrumen atau warkat yang memiliki sifat seperti modal.

d) Pinjaman subordinasi

Pinjaman subordinasi adalah pinjaman yang harus memenuhi berbagai syarat, seperti ada perjanjian tertulis antara bank dan pemberi pinjaman mendapat persetujuan dari Bank Indonesia, minimal berjangka 5 tahun dan pelunasan sebelum jatuh tempo harus atas persetujuan Bank Indonesia.

Modal terbagi menjadi dua yaitu modal inti, dan modal pelengkap. Unsur kepercayaan terhadap suatu bank ditandai dengan kondisi permodalannya. Peranan modal dalam pengelolaan bank menjadi faktor yang sangat penting sehingga diperlukan untuk menetapkan rasio kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) dari suatu perbankan.

2.1.2.3 Asset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)

Perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum atau kecukupan modal (CAR) didasarkan kepada rasio atau perbandingan antara modal yang dimiliki bank dengan jumlah asset tertimbang menurut risiko (ATMR).

Menurut Jumingan (2009:249) langkah-langkah perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) suatu bank adalah sebagai berikut:

> "Dalam menghitung CAR dengan jalan menghitung ATMR, ATMR dihitung dengan cara mengalikan aktiva neraca dengan bobot risiko masing-masing".

Adapun penjelasan di atas menurut Jumingan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Asset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)

Pos-pos Neraca	Bobot Risiko
Kas	0%
Giro pada Bank Indonesia	0%
Giro pada Bank Lain	20%
Penempatan pada Bank Lain	0%
Surat berharga	20%
Kredit yang diberikan	100%
Penyertaan	100%
Pendapatan yang diterima	100%
Biaya dibayar dimuka	100%
Uang muka pajak	100%
Aktiva tetap	100%
Aktiva lain-lain	20%

Asset tertimbang menurut risiko (ATMR) merupakan aktiva dan komitmen bank yang dipengaruhi oleh suatu faktor risiko tertentu.

2.1.3 Profitabilitas

2.1.3.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Pengertian profitabilitas menurut Agus Sartono (2001:122), yaitu:

> "Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri".

Sedangkan menurut Weston dan Thomas E. Copeland (2000:17) pengertian profitabilitas yaitu:

> "Profitabilitas merupakan hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan".

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas bank adalah kemampuan bank untuk menghasilkan laba. Tingkat profitabilitas yang baik merupakan salah satu tujuan setiap dari setiap bank, karena profitabilitas digunakan sebagai alat untuk mengukur seberapa besar kemampuan dari bank dalam menghasilkan laba.

2.1.3.2 Rasio Profitabiltas

Rasio profitabilitas berhubungan erat dengan laba yang diperoleh dan sumber yang dipergunakan untuk menghasilkannya. Idealnya perusahaan menghasilkan sebanyak mungkin laba dari sejumlah sumber yang diberikan.

Rasio profitabilitas yang perlu dihitung adalah rasio laba terhadap aktiva (ROA), rasio laba terhadap modal (ROE), pendapatan per lembar saham (EPS).

Menurut Michell Suharli (2006:294-299), rasio profitabilitas yang perlu dihitung adalah sebagai berikut:

"1. Rasio laba terhadap aktiva (ROA).

2. Rasio laba terhadap modal (ROE).

3. Pendapatan per lembar saham (EPS)".

Adapun penjelasan dari rasio profitabilitas di atas adalah sebagai berikut:

1. Rasio laba terhadap aktiva (ROA)

Rasio ini mengkaitkan pendapatan bersih dan investasi dari semua sumber financial dalam kaitannya dengan keputusannya manajemen. Rasio ini sangat berguna didalam mengukur efektivitas penggunaan asset. Para analis dan investasi sering membandingkan ROA suatu perusahaan dengan perusahaan lain sejenis yang merupakan kompetitor utamanya untuk mengetahui efektivitas dari manajemen puncak. Rasio ini dikenal sebagai ukuran kinerja terbaik kedua dan signifikansinya tidak dapat dibantah lagi. Signifikansi tersebut adalah:

1. Sebagai salah satupenggerak ROE yang baik.
2. Sebagai ukran efisiensi operasi utama.
3. Sebagai rasio yang paling dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan.

Rumus ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \text{ x } 100\%$$

Rasio ini menunjukkan perputaran aktiva diukur dari volume perusahaan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

2. Rasio laba terhadap modal (ROE)

Menghubungkan pendapatan bersih dengan jumlah investasi yang dilakukan pemegang saham . ROE merupakan pengukuran bagaimana efisiensi pemegang saham mempertaruhkan penggunaan sahamnya didalam bisnis perusahaan.

ROE sejauh ini merupakan rasio yang paling popular dan penting diantara para investor dan manager rasio. Umumnya para senior eksekutif akan meningkatkan atau turun selaras dengan ROE perusahaan.

ROE merupakan ukuran atas efisiensi perusahaan yang menggunakan modal dari para pemilik. ROE merupakan ukuran dari pendapatan per rupiah yang diinvestasikan sebagai modal atau ekuitas atau sama dengan persentase pengembalian kepada para pemilik atas investasinya.

ROE mengukur pengembalian absolut yang akan diberikan perusahaan kepada para pemegang saham. Angka ROE yang tinggi akan membawa keberhasilan bagi perusahaan, yang selanjutnya meningkatkan harga saham dan membuat perusahaan dapat dengan mudah memperoleh dana baru. Hal itu juga akan memungkinkan perusahaan untuk berkembang, menciptakan kondisi pasar yang sesuai, dan pada gilirannya akan memberikan laba yang lebih besar. Semua hal tersebut dapat menciptakan nilai yang tinggi dan pertumbuhan yang berkelanjutan atas kekayaan para pemilik.

Pada tingkat perusahaan yang individu, ROE yang baik akan mempertahankan kerangka kerja keuangan pada tempatnya. Untuk ekonomi secara keseluruhan, ROE dapat menggerakkan investasi di bidang industri, pertumbuhan produk nasional bruto, kesempatan kerja, penerimaan pajak, dan sebagainya.

Rumus ROE adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \text{ x } 100\%$$

3. Pendapatan per lembar saham (EPS)

Untuk perseroan maka dapat dianalisis pendapatan per lembar saham. Salah satu nilai statistik yang paling sering digunakan ketika sedang membahas kinerja suatu perusahaan atau nilai saham. Pemegang saham biasa merupakan pihak terakhir yang mendapat bagian dalam pembagian laba. Laba yang digunakan dalam perhitungan adalah angka setelah semua klaim pihak lainnya dipenuhi. Klaim yang mendapat bagian lebih dulu atas laporan keuangan laba rugi ini basanya adalah bunga dan pajak.

Penghitungan untuk rasio profitabilitas dibagi menjadi tiga yaitu rasio laba terhadap aktiva (ROA), rasio laba terhadap modal (ROE), pendapatan per lembar saham (EPS). Penghitungan yang digunakan untuk menghitung modal pada suatu Bank yaitu dengan menggunakan ROE, karena bila angka ROE tinggi maka akan membawa kepada keberhasilan suatu perbankan dalam menjalankan usahanya dan Bank pun akan dengan mudah untuk mendapatkan modal atau dana baru.

2.1.4 Hubungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR) dengan Profitabilitas (ROE)

Modal dapat digunakan oleh perbankan untuk menambah aktiva yang ada untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Modal yang terlalu besar akan mempengaruhi jumlah perolehan laba, sedangkan modal yang terlalu kecil akan mempengaruhi penilaian atas tingkat kesehatan bank.

Indikator yang digunakan untuk mengukur kewajiban penyediaan modal minimum adalah CAR. Kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) merupakan rasio keuangan untuk mengukur permodalan yang dimiliki perusahaan.

Rasio kewajiban penyediaan modal minimum(CAR) adalah perbandingan antara modal risiko dengan aktiva yang mengandung risiko. Besarnya kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) akan digunakan untuk mengukur kemampuan bank menanggung risiko yang mungkin akan terjadi atas suatu asset.Bank yang mempunyai kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) yang tinggi sangatlah baik karena bank tersebut mampu menanggung risiko yang mungkin akan terjadi. Adanya modal yang cukup yang disediakan oleh pemilik sehingga kredit menjadi lebih luas dan adanya risiko yang kecil sehingga semuanya itu akan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) yang tinggi menunjukkan semakin stabil usaha bank karena adanya kepercayaan masyarakat yang stabil.

Menurut N. Lapolila dan Daniel S. Kuswandi (2000:25), teori yang menghubungkan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR) dengan profitabilitas, yaitu:

> "Salah satu maksud dari memenuhi ketentuan CAR ini antara lain adalah meningkatkan disiplin dan profesionalisme bagi tiap bank dalam mengelola seluruh *earnings assets* yang dimilikinya agar dapat menghasilkan laba atau keuntungan bagi bank".

Laba yang dihasilkan merupakan bentuk kesuksesan dari suatu usaha. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan atau bank untuk memperoleh laba. Informasi kinerja perusahaan dalam memperoleh laba diperlukan untuk menilai perubahan sumber daya ekonomi yang mungkin akan dikendalikan di masa yang akan datang.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bank yang mempunyai kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) yang tinggi akan mampu mengatasi risiko yang mungkin akan terjadi, risiko yang kecil akan berpengaruh terhadap profitabilitas yang diperoleh.

2.2 Kerangka Pemikiran

Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang bagi masyarakat yang membutuhkannya.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2008, yang dimaksud dengan bank adalah:

> "Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana darimasyarakat dalam bentuk Simpanan dan menyalurkannyakepada masyarakat dalam bentuk

> kredit dan atau bentuklainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat".

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan, sedangkan untuk menilai tingkat kesehatan bank yaitu dengan menggunakan metode CAMEL, langkah-langkah dalam menghitung tingkat kesehatan bank yaitu menghitung rasio berdasarkan rumus yang digunakan, menghitung besarnya nilai kredit untuk masing-masing komponen CAMEL, mangalikan nilai kredit tersebut dengan bobot bagi masing-masing komponen CAMEL, menjumlahkan seluruh nilai komponen CAMEL, memperhitungkan nilai kepatuhan, dan menetapkan kategori kesehatan bank yang bersangkutan.

Untuk mengembangakan usahanya, bank memerlukan modal atau dana yang cukup. Kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) adalah rasio permodalan yang harus dipenuhi oleh bank, modal ini digunakan untukmenjaga kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank.

Bila kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) suatu bank rendah, maka kemampuan bank untuk dapat bertahan pada saat mengalami kerugian juga akan rendah. Modal sendiri akan cepat habis untuk menutupi kerugian yang dialami, maka kemampuan bank pun akan diragukan oleh masyarakat dan akhirnya kelangsungan usaha dari perbankan tersebut akan terganggu. Penurunan kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) akan berpengaruh terhadap keuntungan bank.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 10 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, menurut pasal 2 ayat 1 bank wajib menyediakan

modal minimum sebesar 8% dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR) atau 8% x ATMR.

Pengertian kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) menurut Kasmir (2003:277) yaitu:

> "CAR merupakan rasio keuangan untuk mengukur permodalan yang dimiliki perusahaan".

Kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) mengukur sampai sejauh mana kemampuan permodalan bank dalam mengantisipasi penurunan aktiva. Besarnya kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) akan digunakan untuk mengukur kemampuan bank menanggung risiko yang mungkin akan terjadi, artinya risiko ini menyangkut aktiva yang tercantum dalam neraca pada kewajiban yang masih harus disediakan oleh bank bagi pihak ketiga. Bank yang mempunyai kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) yang tinggi sangatlah baik karena bank tersebut mampu menanggung risiko yang mungkin akan terjadi. Tersedianya modal yang cukup bagi bank menyebabkan kredit menjadi lebih luas dan adanya risiko yang kecil akan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) yang tinggi menunjukkan semakin stabil usaha bank karena adanya kepercayaan masyarakat yang stabil.

Pengertian profitabilitas menurut Slamet Munawir (2001:65) yaitu:

> "Profitabilitas ialah keefektifan operasi serta derajat keuangan suatu perusahaan".

Untuk mengukur profitabilitas bank dapat menggunakan ROE (*return on equity*). Rasio ini lebih banyak digunakan untuk para pemegang saham. Rasio ini

digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih. Kenaikan dalam rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari bank yang bersangkutan. ROE sangat penting sebab merupakan ukuran atas efisiensi perusahaan yang menggunakan modal dari para pemilik. ROE merupakan ukuran dari pendapatan per rupiah yang diinvestasikan sebagai modal atau sama dengan persentase pengembalian kepada para pemilik atas investasinya.

Menurut Jumingan (2009:54), modal sendiri terbagi ke dalam beberapa bagian pos yaitu sebagai berikut:

> "1. Modal disetor.
> 2. Agio saham.
> 3. Cadangan-cadangan.
> 4.Laba ditahan."

Adapun penjelasan dari modal sendiri di atas adalah sebagai berikut:

1. Modal disetor adalah uang yang disetor secara efektif oleh pemegang saham pada saat bank didirikan atau sesuai dengan peraturan yang berlaku.
2. Agio saham adalah nilai selisih jumlah uang yang dibayarkan oleh pemegang saham baru dibandingkan dengan nilai nominal saham.
3. Cadangan-cadangan adalah sebagian laba yang disisihkan dalam bentuk cadangan modal dan cadangan lainnya yang digunakan untuk menutup kemungkinan timbulnya risiko dikemudian hari.
4. Laba ditahan adalah laba milik para pemegang saham yang diputuskan oleh mereka sendiri melalui rapat umum pemegang saham untuk tidak dibagikan sebagai deviden, tetapi dimasukkan kembali dalam modal kerja untuk operasional bank.

Menurut Antonio (2008:50), penjelasan tentang modal yaitu:

"Modal juga menjadi dasar perhitungan bagi para partisipasi pasar untuk mengevaluasi tingkat kemampuan bank secara relatif dalam menghasilkan keuntungan".

Modal yang dimaksud di atas adalah kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) pada bank, karena semakin tinggi kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) pada bank, maka semakin meningkat pula kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut sehingga profitabilitas pun akan meningkat.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor permodalan sangat penting dalam menjalankan kegiatan operasional perbankan. Dengan pengelolaan yang baik, maka suatu bank akan terus meningkatkan modalnya yang berdasarkan kewajiban penyediaan modal minimum (CAR), sehingga profitabilitas pun akan meningkat.

Adapun persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

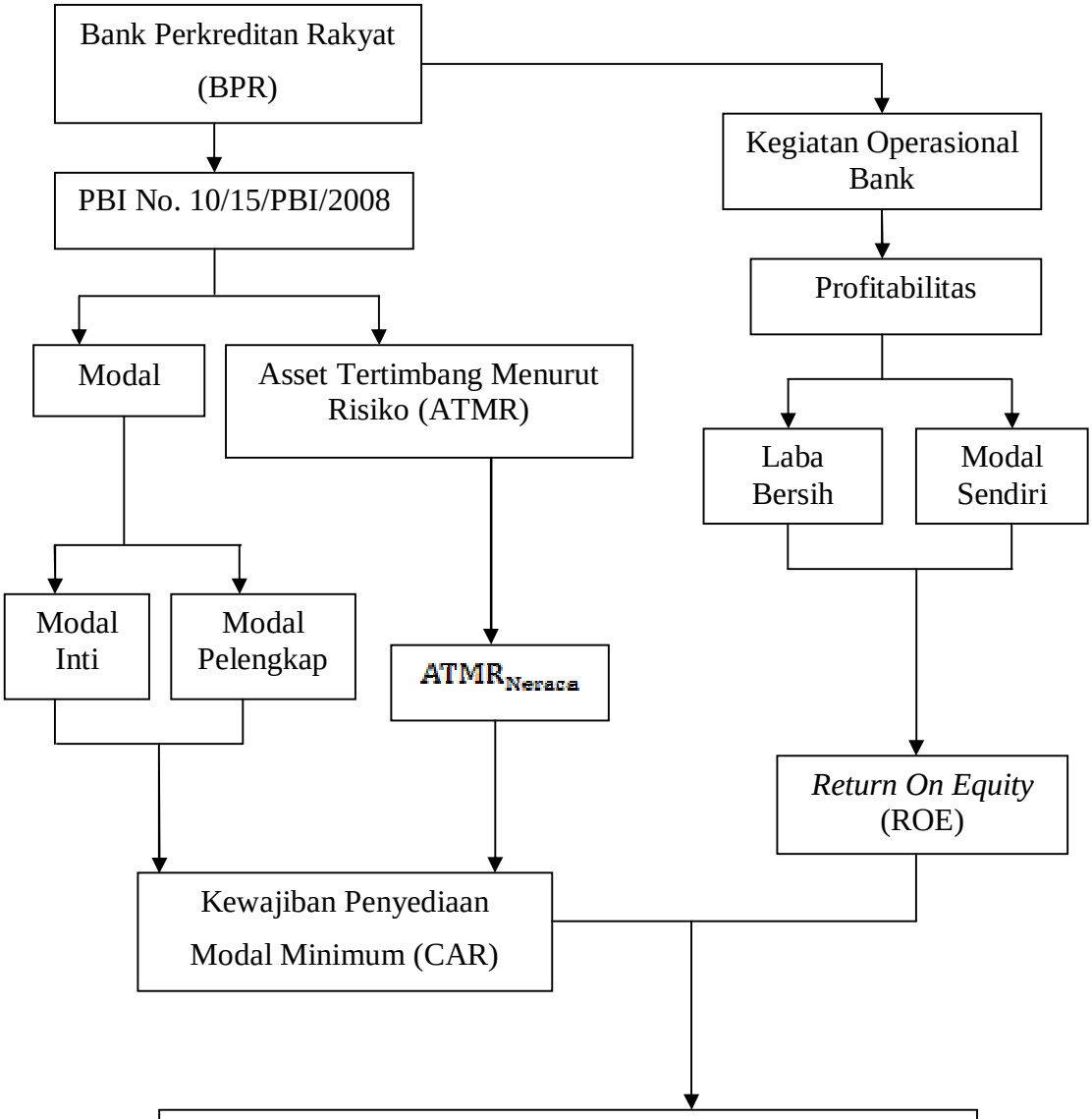
Tabel 2.2
Matrik Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	**Analisis Penerapan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Dengan Memperhitungkan Risiko Pasar Pada Bank Syariah.** **(Siti Zahrah**	Penerapan perhitungan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum(CAR) dengan memperhitungkan risiko pasar dengan menggunakan teknik simulasi	Persamaannya terletak pada varibel X yaitu Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR).	Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Siti Zahrah mahasiswi Unpad adalah bahwa Siti Zahrah menggunakan dua variabel X yaitu CAR dan Risiko Pasar, dan Siti zahrah tidak menggunakan variabel Y.

	UNPAD)			
2	**Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal (CAR) dan Likuiditas (LDR) Terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank (Studi survey pada Bank Pemerintah dan Bank Swasta yang Listing di BEJ)** **(dspace widyatama.com Fitri Astuti)**	Apabila modal yang dimiliki Bank besar maka kemampuan Bank dalam menyalurkan pinjaman juga besar sehingga kemampuannya untuk menciptakan laba juga bertambah	Persamaannya terletak pada variabel X yaitu CAR dan varibel Y yaitu profitabilitas, hanya konsep yang digunakan untuk variabelnya yang berbeda.	Perbedaan penelitian yang dilakukan bahwa Fitri Astuti menggunakan dua variabel X dan konsep yang digunakan dalam operasional variabel pada variabel X (CAR) berbeda. Varibel Y menggunakan konsep ROA dalam profitabilitas, sedangkan penulis menggunakan konsep ROE untuk menentukan profitabilitas.
3	**Pengaruh Capital Adequency Ratio (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEJ**	Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Khasanah Sebastiningrum bahwa secara simultan diperoleh adanya pengaruh yang signifikan antara besarnya CAR, LDR, dan BOPO terhadap profitabilitas. Sedangkan secara parsial CAR, LDR, dan BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.	Persamaanya terletak pada variabel X, yaitu CAR dan varibel Y yaitu profitabilitas, hanya konsep yang digunakan untuk variabelnya yang berbeda.	Perbedaan penelitian yang dilakukan bahwa Nur Khasanah Sebatiningrum menggunakan tiga variabel X dan konsep yang digunakan dalam operasional variabel pada variabel X (CAR) berbeda. Variabel Y yang digunakan menggunakan konsep ROA untuk menghitung profitabilitas, sedangkan penulis

	(www.googel.co.id_ Nur Khasanah Sebatiningrum)			menggunakan konsep ROE untuk menentukan profitabilitas.
4	**Pengaruh NPL, CAR, Tingkat Likuiditas, dan Kualitas Aktiva Produktif terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2008** ***(*http://akuntansi.usu.ac.id/jurnal-akuntansi49.html Febriyanti Dimaelita Siagian dan Wahidin Yasin*)***	NPL, CAR, Tingkat Likuiditas, dan Kualitas Aktiva Produktif berpengaruh terhadap ROA	Persamaannya terletak pada varibel X yaitu Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR).	Perbedaan penelitian yang dilakukan bahwa Febriyanti Dimaelita Siagian dan Wahidin Yasin menggunakan empat variabel X. Variabel Y yang digunakan menggunakan konsep ROA untuk menghitung profitabilitas, sedangkan penulis menggunakan konsep ROE untuk menentukan profitabilitas.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menuangkan kerangka pemikirannya dalam bentuk skema kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1
Skema Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Dalam hipotesis penelitian yaitu dugaan sementara namun dalam hal pendugaannya menggunakan statistika untuk menganalisisnya. Hipotesis dari penelitian ini adalah adanya hubungan kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE) pada PT. BPR Emasnusantara Sentosa.

Menurut Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti (2007:137) mengemukakan bahwa hipotesis adalah:

> "Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah (belum tentu kebenarannya) sehingga harus diuji secara empiris".

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang diberikan peneliti yang diungkapkan dalam pernyataan yang dapat diteliti. Berdasarkan uraian kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis yang dapat diajukan penulis adalah:

"Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR) Berpengaruh Terhadap Profitabilitas (ROE) pada PT. BPR Emasnusantara Sentosa".